

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu sumber daya penting yang dapat berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan suatu usaha. Selain sebagai sumber daya, persediaan juga merupakan sumber utama bagi suatu usaha dalam mendapatkan pendapatan (Herman dkk., 2021). Dapat disimpulkan persediaan adalah salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan untuk berfungsi atau dijual dalam kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan.

2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Beberapa perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda berdasarkan jenis usahanya. Menurut bidang usahanya, perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri (manufaktur), perusahaan perdagangan, atau perusahaan jasa. Berikut ini jenis-jenis persediaan berdasarkan jenis usaha menurut Karongkong dkk. (2018).

1. Perusahaan industri cenderung memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan penolong.
2. Perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang terdiri dari barang-barang dalam stok.
3. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena kegiatan utamanya adalah memberikan jasa.

2.3 Pengakuan dan Pengukuran, serta Penyajian Persediaan

Pengakuan dan pengukuran persediaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2018) yang menyatakan:

1. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
2. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap berfungsi.
3. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat berfungsi jika hasilnya mendekati biaya perolehan.

4. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Penyajian persediaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2018) yaitu:

1. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
2. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

2.4 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan menggunakan sistem persediaan periodik atau menggunakan sistem persediaan perpetual. Berikut ini akan dijelaskan mengenai sistem pencatatan persediaan menurut Budianto & Ferriswara (2018).

1. Sistem Persediaan Periodik (*Periodical Inventory Sistem*)
Sistem persediaan periodik adalah sistem pencatatan pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) dan untuk mengetahui harga pokok penjualan harus dilakukan perhitungan fisik, jika nilai persediaan barang yang terjual tidak dapat ditentukan melalui pencatatan maka harga pokok penjualan tidak dapat ditentukan dengan benar.
2. Sistem Persediaan Terus-Menerus (*Perpetual Inventory Sistem*)
Sistem Perpetual adalah sistem manajemen persediaan dimana perubahan persediaan dicatat secara terus-menerus sehingga perubahan persediaan selama satu periode dapat dipantau dan kuantitas serta nilai persediaan dapat dihitung setiap saat tanpa melakukan pemeriksaan fisik. Dengan sistem ini, semua pergerakan persediaan untuk suatu periode akan dilacak di akun persediaan.

2.5 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan berfungsi untuk menilai persediaan yang belum terjual dan menilai harga pokok penjualan suatu produk. Ada dua jenis penilaian persediaan yang biasa berfungsi oleh badan usaha secara umum. Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode penilaian persediaan menurut Sari (2018).

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama/MPKP (*First In First Out Method/FIFO*)
Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan

yang terakhir masuk (dibeli). Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk.

2. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama/MTKP (*Last In First Out Method/LIFO*)

Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah.

3. Metode Rata-Rata (*Average Method*)

Metode rata-rata tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan metode FIFO dan metode LIFO. Metode ini termasuk metode yang praktis digunakan.

2.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan menggabungkan informasi keuangan yang relevan sehingga pengambilan keputusan oleh pihak eksternal seperti pemerintah, masyarakat, investor, kreditur dan pihak internal terutama dewan manajemen (Otinur dkk., 2017). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sistem yang saling terhubung yang bertujuan untuk mengumpulkan data menjadi informasi. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam perusahaan akan membawa banyak manfaat bagi perusahaan dan pimpinan dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan, baik bagi perusahaan yang bergerak dalam kegiatan usaha penjualan, produksi maupun jasa.

2.7 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan sistem informasi akuntansi menurut Suleman dkk. (2017).

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem, informasi, khususnya informasi akuntansi dianggap memiliki kualitas tinggi bila informasi yang bersangkutan relevan, tepat waktu, mempunyai daya banding, dapat diuji kebenarannya, mudah dimengerti dan lengkap.

2. Untuk meningkatkan pengendalian akuntansi dan cek internal, sistem akuntansi harus dapat memberi jaminan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan dapat diandalkan.
3. Untuk menekan biaya klerikal dalam menyelenggarakan catatan-catatan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi menurut Otinur dkk. (2017).

1. Pemrosesan transaksi

Transaksi memungkinkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya, memelihara catatan dan catatan terkini, dan mencerminkan aktivitas organisasi. Sebagai pemroses transaksi, sistem informasi akuntansi bertanggung jawab untuk mengatur dan melakukan semua kegiatan transaksi perusahaan.

2. Menyediakan Informasi

Tujuan kedua dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang dilakukan oleh suatu aktivitas yang disebut pemrosesan transaksi. Beberapa output yang diperlukan untuk pemrosesan transaksi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi. Sebagian besar berasal dari sumber lain di dalam dan di luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah para pemimpin bisnis, akuntan dan insinyur, serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

2.8 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah “suatu sistem yang dibuat untuk mencegah pengurangan atau penambahan persediaan barang dan bahan baku yang berlebihan” (Viola dkk., 2017). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem yang berfungsi untuk mencatat masuk dan keluar barang di gudang.

2.9 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini keenam unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018).

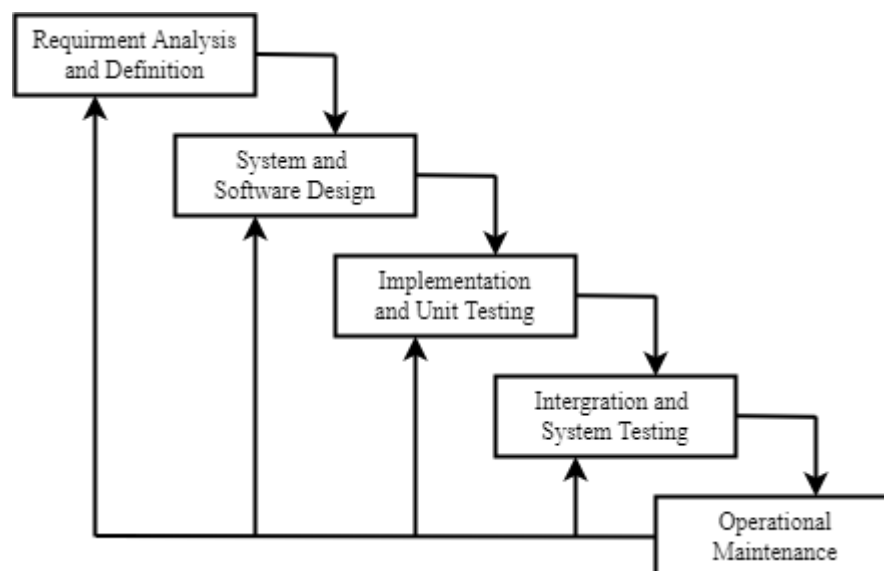
1. Orang yang menggunakan sistem (*brainware*);
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data (*software*);

5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi (*hardware*); dan
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

2.10 Metodologi Pengembangan Sistem

System Development Life Cycle atau juga dikenal sebagai SDLC, adalah metode umum untuk mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem informasi memerlukan suatu metode untuk membentuk kerangka kerja yang sesuai dengan keinginan atau rencana pengembang, dan pemilihan model SDLC dengan kemampuan pengembangan sistem akan menentukan kualitas sistem yang akan dibuat atau dikembangkan, serta biaya dan aspek lain dari pengembangan sistem.

Metode *waterfall* merupakan salah satu model SDLC dan biasanya digunakan dalam pengembangan sistem informasi atau perangkat lunak. Model tersebut menggunakan pendekatan yang sistematis dan berurutan. Berbagai tahapan model tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan tahap pemeliharaan. Berikut ini tahapan-tahapan yang ada pada metode *waterfall* menurut *Wiro Sasmito (2017)* beserta penjelasan setiap masing-masing tahapannya.



Sumber: *Wiro Sasmito (2017)*

Gambar 2. 1 Tahapan-Tahapan Metode *Waterfall*

1. *Requirements Analysis And Definition*
Layanan sistem, kendala, dan tujuan ditetapkan oleh hasil konsultasi dengan pengguna yang kemudian didefinisikan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem.
2. *System and Software Design*
Tahapan perancangan sistem mengalokasikan kebutuhan-kebutuhan sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk arsitektur sistem secara keseluruhan. Perancangan perangkat lunak melibatkan identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya.
3. *Implementation and Unit Testing*
Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya.
4. *Integration and System Testing*
Unit-unit individu program atau program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak atau tidak. Setelah pengujian, perangkat lunak dapat dikirimkan ke customer
5. *Operation and Maintenance*
Tahapan ini merupakan tahapan yang paling panjang. Sistem dipasang dan digunakan secara nyata. *Maintenance* melibatkan pembetulan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya, meningkatkan implementasi dari unit sistem, dan meningkatkan layanan sistem sebagai kebutuhan baru.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian metodologi pengembangan sistem adalah suatu metode yang digunakan untuk pengembangan sistem informasi yang akan dirancang. Metode *waterfall* adalah metode yang paling sering digunakan dalam proses pengembangan sistem, namun untuk metode pengembangan sistem yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembang.

2.11 Microsoft Excel 2019

Microsoft Excel adalah aplikasi *spreadsheet* yang dapat digunakan pada *Microsoft Windows* dan *Mac OS* (Sukmawan & Utomo, 2018). *Microsoft Excel* telah menjadi aplikasi pemroses data dan angka yang paling umum berfungsi, dan dapat berfungsi pada berbagai media seperti PC, *tablet*, atau *smartphone* (Andriyani dkk., 2019). Dapat disimpulkan *Microsoft Excel* adalah sebuah program atau aplikasi yang berfungsi untuk mengolah angka menggunakan *spreadsheet* yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah.

2.12 Visual Basic For Application (VBA)

Visual Basic for Application (VBA) in Microsoft Excel merupakan bahasa pemrograman, membuat berbagai program atau fungsi, dan mempermudah proses pekerjaan pada Microsoft Excel (Raharjo, 2021). *Visual Basic for Application (VBA) in Microsoft Excel* atau *Excel Macro* dapat melaksanakan semua perintah dalam urutan yang sama atau konsisten dengan kecepatan yang jauh lebih cepat daripada dilaksanakan secara manual. *Macro* sendiri merupakan kode-kode yang berfungsi untuk melakukan sesuatu yang sifatnya berulang-ulang. Dengan *Excel Macro*, pekerjaan yang memerlukan langkah-langkah yang banyak atau panjang dapat tergantikan dengan satu langkah saja (Sukmawan & Utomo, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa *Visual Basic for Application (VBA) in Microsoft Excel* atau *Excel Macro* merupakan tindakan atau serangkaian tindakan yang dapat dilakukan kapan saja. *Excel Macro* membantu pengguna dalam menghemat waktu untuk tugas berulang yang terkait dengan operasi data dan laporan data yang harus sering dilakukan pengguna. Kelebihan *Visual Basic for Application (VBA) in Microsoft Excel* atau *Excel Macro* menurut Sukmawan & Utomo (2018) dari program aplikasi lain adalah :

1. *Microsoft Excel VBA* akan mengeksekusi semua perintah yang diperintah dalam urutan yang sama/ konsisten
2. *Microsoft Excel VBA* melaksanakan semua perintah dengan kecepatan yang jauh lebih cepat daripada dilakukan secara manual
3. Dengan pemrograman yang baik maka perintah bisa dibuat tanpa *error*.
4. Untuk pekerjaan yang memakan waktu, *Microsoft Excel VBA* bisa melakukannya tanpa kita perlu menunggu untuk menjalankannya.

Bagian-bagian yang terdapat dalam *Visual Basic for Application (VBA) in Microsoft Excel* atau *Excel Macro* menurut Eltwo Rdy (2021) terdiri dari:

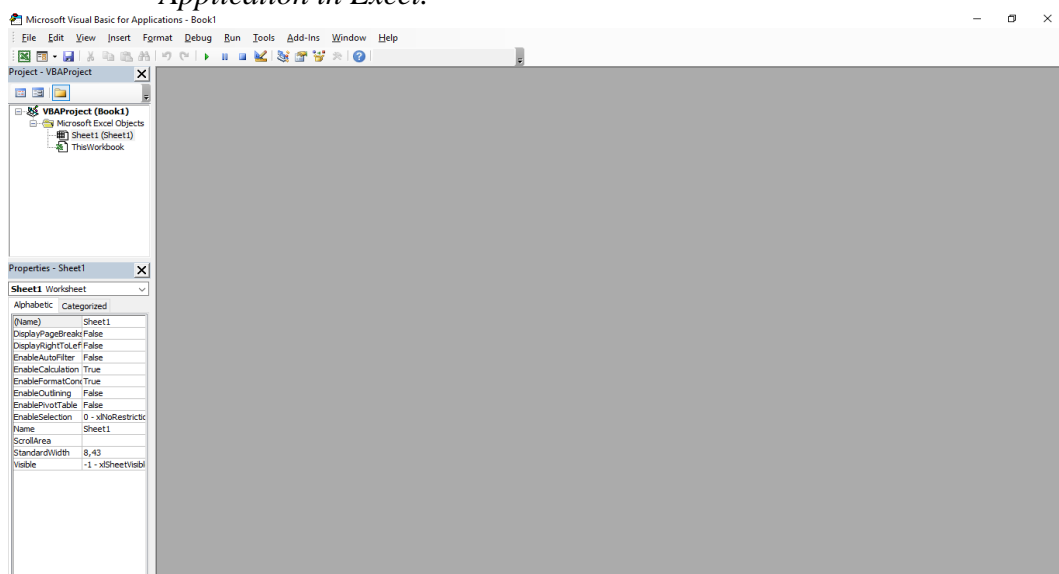
1. *Bagian Main Window*

Bagian ini terdiri atas *title bar* (judul), *menu bar*, dan *toolbar*. *Title bar* menunjukkan nama *file project* yang sedang dikerjakan, mode operasi, dan nama *form* yang sedang di desain.

Title bar berfungsi untuk menampilkan nama *file* atau judul *project* yang sedang dikerjakan. *Menu bar* yang berguna untuk mengontrol semua operasi yang sedang berlangsung. *Menu bar* pada dasarnya berisi beberapa *menu drop-down*. Setiap *menu drop-down* berisi perintah yang dapat Anda gunakan untuk berinteraksi dan

melakukan berbagai tindakan dengan berbagai komponen editor *visual basic*. *Menu bar* meliputi: *File, Edit, Insert, Format, Debug, Run, Tools, Plugins, Window* dan *Help*. Beberapa bagian menu ini juga dilengkapi dengan *shortcut keyboard* yang bisa digunakan untuk mengakses perintah tertentu dengan lebih cepat.

Toolbar mempunyai tombol yang menghubungkan beberapa perintah. Setiap ikon menu pada toolbar mewakili perintah atau fungsi tertentu. Secara *default*, VBA hanya menampilkan satu jenis grup toolbar, yaitu *Standard Toolbar*. Bahkan Anda juga bisa menampilkan 3 toolbar lainnya, yaitu: *Debug Toolbar, Edit Toolbar, dan UserForm Toolbar*. Berikut ini tampilan dari *main window* pada *Visual Basic for Application in Excel*.

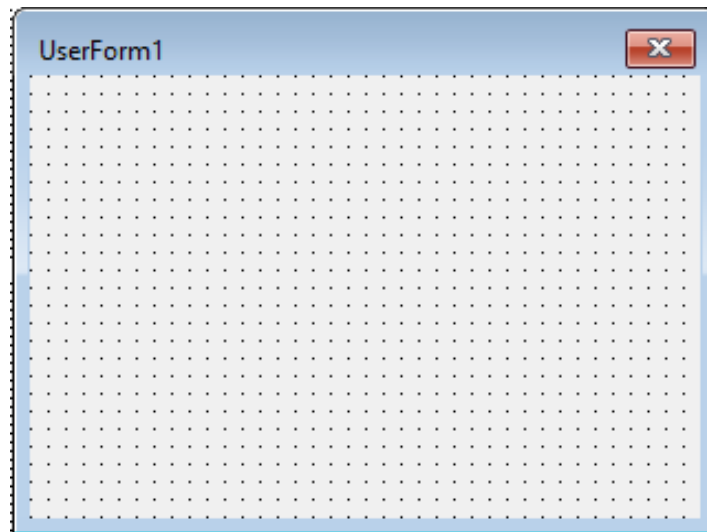


Sumber: (Rdy, 2021)

Gambar 2. 2 *Main Window*

2. *Bagian Form Window*

Form Window merupakan *form* yang berfungsi untuk merancang aplikasi yang diinginkan. Di dalam *form window* dapat ditambahkan *text box* berfungsi untuk memasukkan data, *command button* yang dapat berfungsi sebagai tombol, atau komponen lain yang dibutuhkan dalam aplikasi yang akan dirancang. Berikut ini tampilan dari *form window* pada *Visual Basic for Application in Excel*.



Sumber: (Rdy, 2021)

Gambar 2. 3 *Form Window*

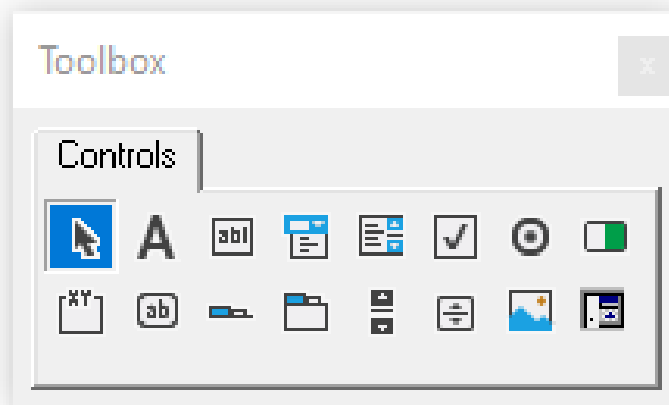
3. Bagian *Toolbox*

Toolbox adalah menu control *object* yang akan memudahkan pengguna dalam merancang aplikasi di *form window*. *Tool box* berisi beberapa bagian, yaitu:

- a. *Select object (pointer)*, berfungsi untuk memilih objek di dalam *form* untuk dihapus atau dipindahkan.
- b. *Label*, berfungsi untuk membuat judul di dalam *form* sesuai kebutuhan pengguna.
- c. *Text box*, berfungsi untuk menambahkan *box* di dalam *form* untuk meng-*input* data.
- d. *Combo box*, berfungsi untuk menambahkan *box* yang memuat *list* sehingga memungkinkan pengguna memilih data yang akan di *input*.
- e. *List box*, berisi sejumlah item dimana seorang user dapat memilih salah satu atau beberapa item.
- f. *Check box*, control ini berfungsi untuk pilihan ya/tidak atau benar/salah.
- g. *Option button*, berfungsi dalam suatu *group*, dimana seorang *user* dapat memilih salah satu saja dalam suatu *group*.
- h. *Toggle button*, sifatnya di dunia nyata mirip seperti saklar lampu yang mempunyai dua buah *state*, yaitu *ON* atau *OFF*.
- i. *Frame*, berfungsi untuk mengelompokkan control-control yang lain.
- j. *Command button*, berfungsi untuk menangkap kejadian berupa *mouse click*.

- k. *Tab strip*, berfungsi untuk membuat tab di dalam form lebih dari satu tab.
- l. *Multi page*, terdiri dari satu atau lebih halaman benda yang masing-masing berisi kumpulan kontrol yang bisa mengatur halaman aktif pemrograman dengan menyetel nilai properti Multi Page Control.
- m. *Scroll bar*, control ini berfungsi untuk membuat horizontal scrollbar atau vertical scrollbar.
- n. *Spin button*, salah satu cara untuk mempercepat perubahan data atau nilai sehingga tidak perlu edit satu per satu, namun harus digabungkan dengan fungsi VLOOKUP.
- o. *Image*, kontrol ini berfungsi untuk menampilkan gambar.
- p. *Refedit*, memungkinkan pengguna untuk memilih rentang dari lembar kerja Excel yang ada, dan memiliki referensi tekstual untuk rentang yang dipilih secara otomatis dimasukkan ke dalam wilayah edit kontrol atau memasukkan rentang secara manual dengan mengetik di area teks kontrol.

Berikut ini tampilan dari *tool box* pada *Visual Basic for Application in Excel*.



Sumber: (Rdy, 2021)

Gambar 2. 4 *Toolbox*

4. *Project*

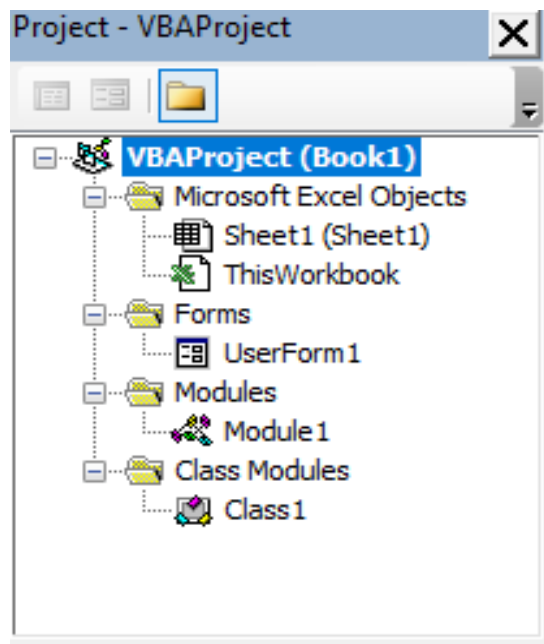
Di dalam *box project* pada *Visual Basic for Application in Microsoft Excel* terdapat empat bagian yang terdiri dari:

- a. *Object* yang akan selalu ada pada setiap *project VBA Excel* dan setidaknya akan memuat 2 jenis object, yaitu:
 - *Object workbook* yang disebut sebagai "*This Workbook*". *Object* ini mewakili setiap file excel.
 - *Object worksheet*. Setiap worksheet akan ditampilkan sebagai object yang terpisah. Apabila pada file anda ada 3 buah sheet maka

akan ada 3 object yang tampil untuk jenis ini dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan jumlah sheet yang ada pada setiap file excel

- b. *Module* merupakan jenis modul umum yang dapat diisi dengan banyak prosedur serta fungsi-fungsi tertentu. Tipe modul inilah yang akan sering anda gunakan dalam menuliskan perintah-perintah dalam VBA.
- c. *UserForms* adalah modul khusus yang terletak pada objek *UserForm*. Prosedur dalam *userform* bersifat khusus karena hanya akan berjalan untuk objek-objek di dalam *userform*.
- d. *Class modules* adalah modul khusus yang digunakan untuk membuat objek baru pada VBA. *Class module* digunakan untuk memanipulasi *custom object* yang sudah dibuat.

Berikut ini tampilan dari *project* pada *Visual Basic for Application in Excel*.

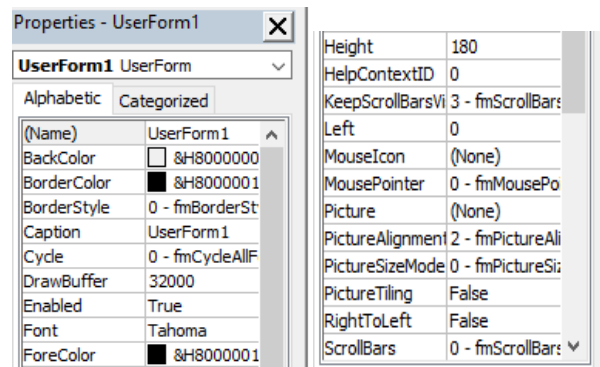


Sumber: (Rdy, 2021)

Gambar 2. 5 Project

5. Bagian *Properties*

Properties berfungsi untuk mengatur komponen yang telah diletakkan pada *form window*. *Properties* dapat berfungsi untuk mengatur warna tulisan, membuat tulisan tebal, miring, atau bentuk lain. *Properties* juga berfungsi sebagai petunjuk perintah yang akan berfungsi untuk membuat program dan untuk memanipulasi komponen yang terdapat di dalam *form*. Berikut ini tampilan dari bagian *properties*. Berikut ini tampilan dari *properties* pada *Visual Basic for Application in Excel*.

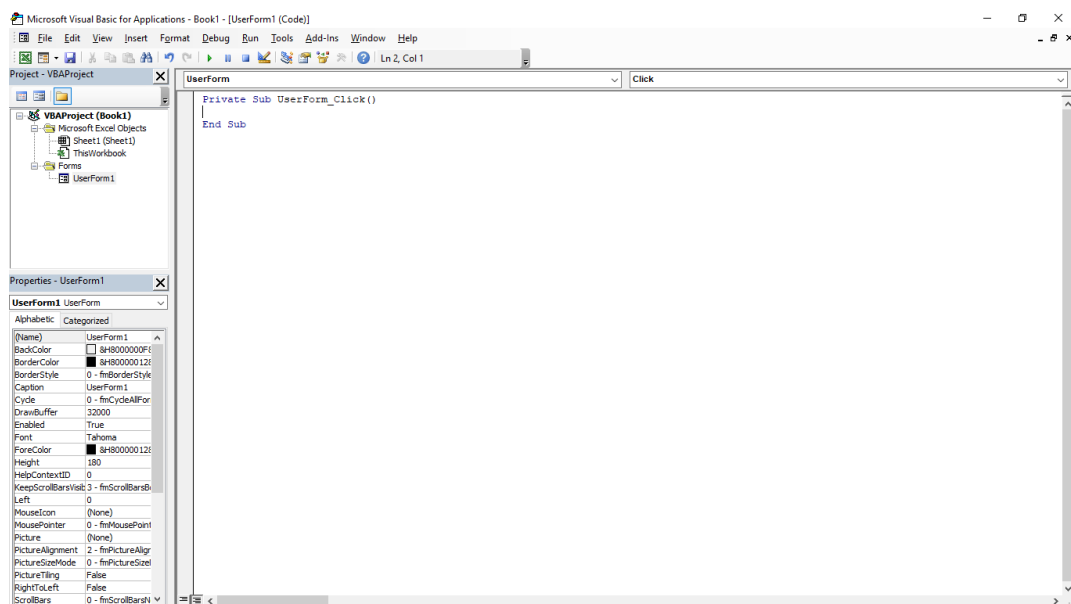


Sumber: Penulis (2022)

Gambar 2. 6 Properties

6. Bagian View Code

View code adalah *window* yang berfungsi untuk menampilkan dan membuat kode-kode agar perintah pada *form window* dapat dilakukan secara otomatis. *View code* akan memberikan tanda apabila *coding* yang di *input* tidak bisa berjalan otomatis atau mengalami kesalahan sehingga dapat mudah untuk diatasi. Berikut ini tampilan dari bagian *view code*. Berikut ini tampilan dari *view code* pada *Visual Basic for Application in Excel*.



Sumber: (Rdy, 2021)

Gambar 2. 7 View Code